



Penggunaan Metode *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Cita-Citaku Menjadi Anak Sholih

Ernawaty Sagala

SD Negeri 030410 Kabanjulu

Email: erznawatysagala89@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri 030410 Kabanjulu yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya akhlak peserta didik, dapat dilihat dari kebiasaan atau adab sehari-hari anak-anak. Rata-rata anak masih memiliki adab atau akhlak yang kurang baik. Hal ini menunjukkan masih rendahnya akhlak peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik siswa adalah metode *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dan mengetahui motivasi belajar siswa di kelas V melalui penerapan model pembelajaran metode *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam materi cita-cita ku menjadi anak sholih. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran listening team, dan lembar angket motivasi siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari 1) persentase keterlaksanaan model pembelajaran yang diperoleh dari jumlah jawaban Ya dan Tidak pada lembar observasi, 2) persentase motivasi belajar siswa dan 3) peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari N-gain hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi cita-cita ku menjadi anak sholih sangat baik, 2) hasil belajar siswa pada materi metode *discovery learning* setiap siklus mengalami peningkatan di atas nilai KKM yaitu 70, setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 80,00 dengan peningkatan hasil belajar N-gain sebesar 0,66 (sedang). Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,21 dengan peningkatan hasil belajar N-gain sebesar 0,72 (tinggi). Hasil belajar siswa pada siklus III adalah 85,15 dengan peningkatan hasil belajar N-gain sebesar 0,77 (tinggi). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, II, dan III, 3) motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif listening team pada materi sistem ekskresi manusia dengan nilai rata-rata 85 % kategori sangat tinggi. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Kata kunci: Metode *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.

Abstract: Classroom Action Research on class V students at SD Negeri 030410 Kabanjulu which was based on initial observations which showed the students' low morals, which can be seen from the children's daily habits or manners. On average, children still have bad manners or morals. This shows that students' morals are still low. Therefore, the learning model that can improve students' morals is the *discovery learning* method in improving student learning achievement. The purpose of this

research is to determine the implementation of the discovery learning model in improving student learning outcomes in each cycle, and to determine the learning motivation of students in class V through the application of the discovery learning method learning model in improving students' learning achievement in the material of my dream of being a pious child. Method The research used is Classroom Action Research (PTK). The research was carried out in three cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The subject of this research was carried out on 28 class V students. Data collection used in this research was qualitative and quantitative data. Qualitative data in the form of observation sheets on the implementation of the listening team learning model, and student motivation questionnaire sheets. Meanwhile, quantitative data consists of data obtained from 1) the percentage of implementation of the learning model obtained from the number of Yes and No answers on the observation sheet, 2) the percentage of student learning motivation and 3) the increase in learning outcomes obtained from the N-gain pretest and posttest learning outcomes. students using the discovery learning model. The results obtained from this research include: very good, 2) student learning outcomes in the discovery learning method material in each cycle have increased above the KKM value of 70, after the discovery learning model was implemented. Student learning outcomes in the first cycle were 80.00 with an increase in N-gain learning outcomes of 0,66 (medium). Student learning outcomes in cycle II were 81.21 with an increase in N-gain learning outcomes of 0,72 (high). Student learning outcomes in cycle III were 85.15 with an increase in N-gain learning outcomes of 0,77 (high). This shows an increase from cycles I, II, and III, 3) student learning motivation through the application of the cooperative listening team learning model on human excretory system material with an average score of 85% in the very high category. The application of the discovery learning model can increase student activity in learning, and can help students stay focused and alert in various learning situations that are occurring so that there is an increase in the completeness of learning outcomes.

Keywords: Discovery learning Method in Improving Student Learning Achievement.

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Peserta Didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat Peserta Didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri,

cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar Peserta didik khususnya pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan membimbing Peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran kelompok wajib A. yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran wajib A rendah yaitu mencapai 70-75. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis selain itu juga di sebabkan pengaruh pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing Peserta Didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti.

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Nur, 2001:3).

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan

motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Discovery learning*, dimana dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian, untuk bersama melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau *observer* sedangkan guru bertindak sebagai pengajar. Proses dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dengan pembelajaran yang ingin dicapai (Arikunto, 2006:16). Subyek penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah peserta didik kelas V. Peserta didiknya berjumlah 16 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 8 peserta didik dan peserta didik perempuan 8 peserta didik. Peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena rata-rata nilai PAI masih rendah dibandingkan kelas yang lain. Sehingga nantinya kelas tersebut diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pengambilan data dan prosedur penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal
- b. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
- c. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 8 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar.

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68

Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik. Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus

persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa. Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 1 Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	62 %
3	Siklus II	1135	87,30	85 %

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam

meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini diharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Sholih kelas V di SD Negeri 030410 Kabanjulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SD Negeri 030410 Kabanjulu dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta; Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode- metodenya, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, Terampil berbahasa, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas V semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Sanjaya, Wina, Standar Pembelajaran Berorientasi S tandar Proses Pendidikan Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, Metodologi Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, Matodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983).f